



**PELATIHAN MENJADI GURU YANG AKTIF, KREATIF DAN MENGINSPIRASI DI
TK IT VINCA ROSEA TAHFIZH INTERNATIONAL**

***TRAINING BECOME AN ACTIVE, CREATIVE AND INSPIRING TEACHER IN TK IT
VINCA ROSEA TAHFIZH INTERNATIONAL***

Yusra^{1*}, Russy Ranggayoni², Rahmiaty³, Nisrina⁴

^{1*,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

^{1*}yusra.paud@iainlhokseumawe.ac.id, ²russyranggayoni@iainlhokseumawe.ac.id,

³rahmiaty2021@iainlhokseumawe.ac.id, ⁴nisrina.nina1909@iainlhokseumawe.ac.id

Article History:

Received: March 20th, 2024

Revised: April 10th, 2024

Published: April 15th, 2024

Abstract: *The importance of being an active, creative and inspiring teacher requires universities to play an active role in carrying out community service to play an active role in disseminating renewable theories to become active, creative and inspiring teachers. This community service activity aims to increase the knowledge and skills of kindergarten teachers so that they become active, creative and inspiring teachers. This activity is in line with the Tri Dharma of higher education to provide opportunities to spread renewable knowledge to become active, creative and inspiring teachers which is carried out at kindergarten school “TK IT Vinca Rosea Tahfizh International in the city of Lhokseumawe. This activity is carried out through theory and practice so that the results of this service can increase the skills of teachers to become more active, creative and inspiring.*

Keywords: PAUD Teacher, Active, Creative, Inspirational

Abstrak

Pentingnya menjadi guru yang aktif, kreatif, dan inspiratif menuntut perguruan tinggi berperan aktif dalam melaksanakan pengabdian untuk berperan aktif dalam menyebarkan teori-teori terbaru menjadi guru yang aktif, kreatif, dan inspiratif. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru anak usia dini agar menjadi guru yang aktif, kreatif, dan inspiratif. Kegiatan ini sejalan dengan Tri Dharma perguruan tinggi untuk memberikan kesempatan untuk menyebarkan pengetahuan yang terbaru untuk menjadi guru yang aktif, kreatif, dan inspiratif yang dilaksanakan di TK IT Vinca Rosea Tahfizh Internasional di kota Lhokseumawe. Kegiatan ini dilaksanakan melalui teori dan praktek sehingga hasil pengabdian ini dapat menambah keterampilan guru menjadi lebih aktif, kreatif dan inspiratif.

Kata Kunci: Guru PAUD, Aktif, Kreatif, Inspiratif

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik professional, bertanggung jawab mendidik, menyebarkan ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan faktor penentu kualitas pendidikan di suatu negara. Guru tidak hanya mengajar pendidikan formal tetapi juga mengajarkan jenis pendidikan lainnya dan dapat menjadi teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses pembinaan generasi penerus bangsa yang berkualitas, baik secara intelektual maupun moral.

Pekerjaan menjadi guru merupakan sebuah hal yang menarik sekaligus menantang. Hal ini dikarenakan jabatan seorang guru dipandang oleh masyarakat sebagai profesi yang harus menekuni segala aspek dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Pandangan tersebut tidak sepenuhnya salah, hal ini dikarenakan bahwa menjadi guru berarti sudah siap untuk bersikap professional dan siap untuk menghadapi segala permasalahan yang akan timbul pada institusi tertentu. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesional adalah pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan yang memenuhi standar kualitas atau norma tertentu. Pekerjaan ini membutuhkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan khusus serta pendidikan yang sesuai dengan bidang profesi yang bersangkutan. (Inan, 2016) Lebih jauh lagi, profesionalisme akhirnya juga menuntut kesadaran akan etika serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsi yang melekat pada pekerjaan tersebut. Dengan demikian, untuk menjadi seorang professional, seorang harus menunjukkan komitmen terhadap pengembangan diri, standar kualitas, dan integritas dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Kepentingan untuk memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan tidak boleh diabaikan. Salah satu aspek yang sangat penting adalah kemampuan seorang guru untuk memiliki keahlian, keterampilan, dan kompetensi yang mampu meningkatkan standar mutu pendidikan. Dalam perjalanan mengasah keahlian dan keterampilan tersebut, seorang guru sebagai individu memiliki dorongan dan semangat untuk terus berkembang guna menjadi pribadi yang lebih baik. Tidak hanya itu, dalam upaya mencapai tujuan tersebut, guru memiliki keinginan kuat untuk terus memperluas wawasan dan pengetahuan mereka, serta meningkatkan kapasitas mereka sebagai pemandu yang aktif, kreatif, dan memotivasi para murid di kelas. Dalam konteks pembelajaran, harapannya adalah bahwa para murid dapat merespons dengan baik berbagai macam pengalaman yang disajikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang dinyatakan oleh Robert M. Gagne dalam Oktiani (2017), yang menggambarkan bahwa proses pembelajaran adalah hasil dari perubahan perilaku yang terjadi akibat dari rangsangan dan pengalaman yang dialami individu.

Dengan demikian, penting untuk diingat bahwa pembelajaran dan pengajaran saling terkait satu sama lain, dan melibatkan hubungan timbal balik antara guru yang memberikan pengalaman dan siswa yang mencari pengalaman tersebut. Dalam kerangka lembaga pendidikan, seorang guru diharapkan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok yang menginspirasi dan membimbing perkembangan kreativitas anak-anak. (Darmadi, 2015) Ini

menggarisbawahi peran penting guru sebagai pencipta lingkungan belajar yang membangkitkan minat dan semangat belajar para siswa.(Fauziah & Sahlani, 2023) Akibat dari perlunya pemberian pengalaman belajar yang berguna dan bermanfaat, maka guru yang professional harus menjadi seorang inspirator yang aktif sekaligus kreatif. Guru berperan sebagai inspirator, yang berarti ia adalah seorang yang mampu membentuk dan mengembangkan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak.(Inan, 2016)

Selanjutnya, guru yang memiliki kreativitas yang tinggi memiliki kemampuan untuk menggunakan semua sumber daya yang tersedia agar proses interaksi dalam pembelajaran menjadi menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. (Wulandari & Nisrina, 2020) Kreativitas guru dapat dieksplorasi dalam berbagai aspek, baik dari segi kepribadian guru sendiri maupun dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

Kegiatan pelatihan ini penting dilaksanakan karena TKIT merupakan tempat bagi anak untuk merasakan pengalaman duduk di jenjang Pendidikan dasar. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013, Bab 1 pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan oleh Sujiono (2011:6) sebagai suatu proses pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Proses ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga anak memiliki kesiapan yang memadai saat memasuki tahap pendidikan yang lebih lanjut.(Kusuma, 2022) Pentingnya masa anak usia dini terletak pada kecepatan perkembangan berbagai aspeknya, yang dapat ditingkatkan melalui stimulasi yang tepat. Faktanya, banyak ditemukan bahwa kurangnya keterlibatan siswa dalam interaksi dengan guru, yang pada gilirannya menghambat terbentuknya korelasi yang sehat antara guru dan siswa.(Durisa et al., 2022) Oleh karena itu, melalui pelatihan yang sesuai untuk guru sebagai tenaga professional kelak, anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, memungkinkan perkembangan yang sehat dan menyeluruh.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di TK IT Vinca Rosea Kota Lhokseumawe Prov. Aceh. dilaksanakan pada hari Rabu 5 Juli 2023. Metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan pendampingan pelatihan menjadi guru yang aktif, kreatif dan inspiratif bagi guru-guru PAUD meliputi: ceramah/pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan praktek beberapa contoh menjadi guru yang aktif, kreatif, dan inspiratif serta praktek berkelompok menjadi guru aktif, kreatif, dan inspiratif. Langkah kegiatan dilakukan dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan dapat dilihat pada Table 1 dibawah ini. Dalam proses pelaksanaannya, terdapat pemaparan materi, pemberian ice breaking, juga diakhiri dengan proses evaluasi singkat. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah pemaparan materi tentang guru yang aktif, kreatif dan inspiratif bagi guru-guru PAUD. Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru PAUD pada yang berjumlah 9 orang. Kegiatan ini diharapkan hasilnya dapat memberikan pemahaman tentang

menjadi guru yang aktif, kreatif dan inspiratif bagi guru-guru PAUD. Materi yang diberikan yakni (1) Pengertian guru yang aktif, kreatif dan inspiratif bagi guru-guru PAUD; (2) Langkah-langkah menjadi guru yang aktif, kreatif dan inspiratif bagi guru-guru PAUD dan (3) Pentingnya menjadi guru yang aktif, kreatif dan inspiratif bagi guru-guru PAUD. Pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa urutan pelaksanaan yang disajikan pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Jadwal dan Pelaksanaan kegiatan

No	Waktu Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
1	08.00 –08.30	Pembukaan dan Kata Sambutan	MC dan Kepala Sekolah
2	08.30 –09.00	Penyampaian materi	Pemateri
3	09.00 –11.00	Pendampingan praktek menjadi guru aktif, kreatif, dan inspiratif	Pemateri dan Peserta
4	11.00 –12.00	Istirahat	-
5	12.00 –13.00	Kegiatan berkelompok praktek menjadi guru aktif, kreatif, dan inspiratif	Peserta
6	13.00 –13.30	Penutup dan evaluasi	MC dan Pemateri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2023 yang dilakukan di Aula TK IT Vinca Rosea Tahfizh International Lhokseumawe. Kegiatan ini dihadiri oleh sembilan orang peserta. Proses kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu; 1) tahap persiapan, 2) tahap layanan dan 3) tahap refleksi. Adapun tema kegiatan pelatihan ini "Menjadi Guru yang Aktif, Kreatif dan Menginspirasi" yang disampaikan secara langsung oleh tim pengabdian yaitu dosen dari kampus IAIN Lhokseumawe. Alhamdulillah kegiatan ini berlangsung sangat baik dan para guru yang menjadi peserta dalam kegiatan mengikuti dengan semangat dan antusias, karena feedback dari pada pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berslogan bermain sambil belajar. Adapun uraian kegiatan pengabdian ini akan dinarasikan sebagai berikut;

1. Tahap Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan persiapan dan penyusunan jadwal kegiatan. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, kami terlebih dahulu memahami kondisi sekolah dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang hasilnya bahwa guru-guru yang mengajar berasal dari berbagai bidang ilmu sehingga berdampak pada perbedaan cara mengajar yang diterapkan oleh guru-guru tersebut, dan perbedaan juga terdapat pada cara mereka memaknai pendidikan anak usia dini yang berbeda dengan pendidikan jenjang lainnya karena pembelajaran di paud bermain sambil belajar. Maka dari adanya perbedaan pemahaman tersebut membutuhkan pencerahan untuk meluruskan dan menyamakan pemahaman sehingga memudahkan guru-guru dalam menyiapkan prota (program tahunan) diawal tahun ajaran baru,

dari prota akan diturunkan untuk program semesteran, RPPM dan RPPH yang akan menjadi acuan pembelajaran.

Selain permasalahan diatas, kami juga menemukan beberapa kelebihan berdasarkan hasil wawancara yang telah kami dilakukan, hal ini berguna untuk mendukung pengabdian yang akan dilakukan. Adapun kelebihan tersebut bahwa guru-guru di TK IT Vinca Rosea Tahfizh International Lhokseumawe juga sering mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru. Selain itu mereka juga telah ada pengalaman dalam mengajar, akan tetapi masih perlu bimbingan dalam memahami model-model pembelajaran di paud, karakteristik anak usia dini dan bagaimana cara menjadi guru yang disenangi oleh anak-anak yang akan dijadikan role model dalam kehidupan mereka serta yang paling menarik dari sekolah ini adalah anak-anak akan mengikuti kegiatan mengaji bersama guru kelas masing-masing pada kegiatan pembukaan, hal ini menjadi nilai tambah bagi sekolah karena pada umumnya orang tua sangat menyukai sekolah yang bisa menyeimbangkan antara pendidikan sekolah dengan pendidikan keagamaan.

Berdasarkan kelebihan ini, penulis hanya tinggal memfokuskan bagaimana cara memberikan materi yang bisa menambah pemahaman guru tentang hakikat pendidikan anak usia dini, pelaksanaan bermain sambil belajar dalam proses pembelajaran anak usia dini, bagaimana setting lingkungan bermain berdasarkan model-model pembelajaran, menjadi guru yang kreatif dalam menciptakan alat permainan edukatif serta mampu berinovasi dalam pembelajaran dan terakhir yang paling penting adalah bagaimana guru bisa menguasai perkembangan teknologi untuk memudahkan proses penyampaian materi. Kegiatan diskusi difokuskan pada penentuan fokus permasalahan dan penentuan solusi permasalahan yang akan dilakukan, penyusunan agenda dan jadwal kegiatan, penentuan bahan pelatihan dan sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Layanan

Adapun ciri-ciri seorang guru kreatif antara lain cekatan, respek, empatik, aktif, teladan, memberi keteladanan, inspiratif, visioner, dan energik. Saat membuka pembelajaran guru perlu memastikan semua peserta didik dalam keadaan sehat dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru perlu mengenali gaya belajar anak dan membuat kontrak belajar yang menarik. Pendidik juga perlu memberikan *attention signal* untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat yel-yel sebagai sarana penyemangat dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Tahapan dimulai dengan memberikan pemahaman kepada guru tentang bagaimana menjadi guru yang mampu memberikan semangat saat pembukaan pembelajaran karena ketika anak berantusias mengikuti pembelajaran dari awal, maka akan memberikan dampak positif untuk kelangsungan proses pembelajaran. Selanjutnya menjelaskan materi tentang berbagai karakteristik anak usia dini, yang mana anak usia dini tidak bisa diam atau focus dalam waktu yang lama, masa bermain mereka lebih cenderung tinggi, mereka juga tidak peduli apakah mereka paham atas materi disajikan oleh guru kepada mereka. Maka dari itu pendidik perlu memahami dunia anak sehingga mampu menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, akan tetapi permainan tersebut diharapkan mengarah pada nilai-nilai edukasi yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, selain itu guru juga harus menjadi *role*

model yang dapat diteladani oleh murid karena anak usia dini selalu akan meniru apa yang mereka lihat dan mendengar dari lingkungannya.

Ali Bin Abi Thalib, R.A

“Ajaklah anak bermain dengan menyenangkan pada tujuh tahun pertama, lalu disiplinkan anak pada tujuh tahun kedua, dan bersahabatlah pada usia tujuh tahun ketiga”

Pandangan Ibnu Khaldun

“...Sesungguhnya kekerasan dalam mendidik memberikan kesan yang buruk kepada orang yang dididik lebih-lebih lagi bagi kanak-kanak. Barang siapa yang di tarbiah dengan cara kekerasan dan paksaan, maka akan sempitlah pemikiran dan jiwanya lalu jadilah anak itu hilang kecerdasannya, malas, terbawa-bawa kepada berbohong dan berkelakuan jahat...”



Dengarkan lebih banyak, nasehati lebih sedikit

Jika kita telah banyak memberikan contoh positif, kita hanya perlu sedikit menasehati



Lakukan terus menerus

- Modelling – Teladan yang baik
- Mentoring – Menjadi Sahabat yang Baik
- Organizing – Ciptakan lingkungan yang baik
- Teaching – Ajarkan prinsip hidup yang baik



Gambar 1. Beberapa slide dalam menyajikan materi pelatihan

Setelah kegiatan penyampaian materi, proses pelatihan ini dilanjutkan dengan sesi diskusi mengenai masalah yang sering dihadapi oleh guru, tanya jawab dan praktek. Hal terpenting bagi seorang guru adalah melibatkan anak-anak dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah dikolaborasikan dengan alat permainan edukatif, sehingga anak akan merasa senang dan semangat dalam proses belajar. Dalam tahapan ini guru-guru sangat antusias untuk mengungkapkan dilema-dilema yang sering dihadapi selama proses pembelajaran dan mereka merasa nyaman dan bersemangat melaksanakan kegiatan dari awal sampai akhir karena dilakukan dalam suasana yang santai dan tidak kaku.



Gambar 2. Foto bersama peserta kegiatan pelatihan

3. Tahap Refleksi

Adapun hasil refleksi pelatihan ini bahwa melalui kegiatan ini dapat memberikan perubahan yang positif yang berdampak pada pengetahuan guru untuk mewujudkan seorang pendidik yang aktif, kreatif serta menginspirasi, hal ini dapat terwujud karena proses kegiatan pelatihan ini telah menerapkan berbagai sesi yang mana peserta pelatihan mempraktekkan

beberapa yel-yel yang sesuai untuk anak usia dini, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi, tanya jawab yang membahas tentang hakikat anak usia dini, karakteristik anak usia dini, dan model-model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran anak. Melalui materi tersebut dapat menambah pemahaman guru mengenai pendidikan anak usia dini serta bagaimana menjadi guru yang aktif dalam proses pembelajaran, kreatif dalam berinovasi dan mengelola pembelajaran agar dapat menginspirasi guru-guru lain dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta mampu menginspirasi anak didik untuk terus bersemangat dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan di TK IT Vinca Rosea Kota Lhokseumawe Prov. Aceh dapat disimpulkan bahwa menjadi guru merupakan suatu profesi yang mulia, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga membina, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kearah yang baik. Profesi guru merupakan sebuah tantangan yang besar, karena mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap generasi muda. Sebagai seorang guru, guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta teknologi, guru harus kreatif dan inovatif agar apa yang diajarkannya bisa membangkitkan minat belajar pada siswa. Dengan metode pengajaran yang berbeda – beda pasti akan membuat siswa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kelas. Seorang guru juga harus menjadi pembimbing dan motivator bagi siswanya. Dengan menerapkan nilai-nilai yang baik, siswa akan mengikuti apa yang dilakukan gurunya. kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan para peserta sangat semangat dan antusias mengikuti kegiatan ini. Hasil kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap pengetahuan peserta agar dapat mewujudkan seorang pendidik yang aktif, kreatif serta menginspirasi.

DAFTAR REFERENSI

- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Durisa, A. I., Istiningasih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 55–63. <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i2.1678>
- Fauziah, N. S., & Sahlani, L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Islamic Journal of Education*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.172>
- Inan, T. (2016). *Eksistensi Guru Sebagai Pribadi yang Profesional dan Inspiratif*. 2(2), 1–23.
- Kusuma, T. C. (2022). Pengaruh Pendekatan Proyek terhadap Berpikir Kritis Anak Kelompok B di TKIT Adzka I Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 4588–4600.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2020). Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345–354. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>